

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Oleh karena itu, topik mengenai kepemimpinan menjadi salah satu hal yang akan terus dipikirkan dan diperbincangkan. Berbagai upaya untuk melahirkan dan membentuk pemimpin yang baik terus dipikirkan dari dahulu hingga saat ini.

Berdasarkan hakekat dan tabiatnya, manusia adalah mahluk ciptaan Tuhan yang unik karena diciptakan serupa dan segambar dengan Sang Pencipta (Kej. 1: 27) sehingga menjadi ciptaan yang memiliki kemampuan berbeda dengan ciptaan lainnya. Manusia diberi mandat oleh Sang Pencipta untuk bertambah banyak dan memenuhi bumi dalam rangka menaklukkan dan menguasai seluruh ciptaan sesuai dengan kemampuan yang Tuhan berikan (Kej. 1: 28).

Sebagai ciptaan *imago dei*, manusia memiliki kemampuan untuk memikirkan bagaimana cara untuk melaksanakan mandat dari Tuhan. Manusia terus berusaha demi keberlangsungan hidup dengan memanfaatkan potensi yang

ada sehingga manusia semakin berkembang seiring dengan perkembangan zaman.

Salah satu hal yang sangat penting dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan dunia ialah perkembangan ilmu pengetahuan. Manusia terus memikirkan realitasnya, cara untuk mengelolah bumi dan ciptaan dengan baik demi kelangsungan hidup yang lebih baik.¹ Sepanjang peradaban manusia, ilmu pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan penentu dalam perkembangan dunia dari zaman ke zaman. Semakin ditemukan dan dikembangkannya ilmu pengetahuan, maka perkembangan zaman akan mengalami kemajuan dari zaman sebelumnya.²

Menyadari betapa pentingnya ilmu pengetahuan, manusia kemudian berupaya agar ilmu pengetahuan tersebut semakin dikembangkan. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menciptakan manusia yang berpengetahuan, manusia kemudian menyadari pentingnya pendidikan, sebuah wadah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menghasilkan manusia yang berpendidikan. Berbagai lembaga pendidikan tersebut bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berpengetahuan demi perkembangan manusia dan seluruh tatanan kehidupan.

Menurut Isjoni, sebuah bangsa akan mengalami kemajuan jika memiliki pendidikan yang baik. Melalui ilmu pengetahuan, suatu bangsa akan

¹ Robby I Chandra, *Pendidikan Menuju Manusia Mandiri* (Bandung: Generasi Infomedia, 2006), h. 4.

² *Ibid.* h.4

memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada demi kesejahteraan rakyat. Semakin baik pendidikan, maka akan semakin maju pulah sebuah bangsa. Sumber daya manusia (SDM) memberikan dampak bagi pembangunan untuk mencapai kemakmuran suatu bangsa.³

Bangsa Indonesia yang merupakan sebuah bangsa yang besar dan sangat kaya sampai hari ini masih menjadi sebuah bangsa yang berkembang. Salasatu hal yang menyebabkan hal tersebut ialah sistem pendidikan yang belum memadai. Sistem pendidikan nasional dipandang belum mampu menciptakan Sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelolah seluruh sumber daya alam (SDA) yang sangat kaya.

Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya agar sistem pendidikan di Indonesia semakin baik. Penataan pendidikan terus dilakukan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang beriman, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta memiliki tanggungjawab kemasayarakatan dan kehidupan.⁴ Dalam upaya tersebut, pemerintah menetapkan sejumlah undang-undang, peraturan, dan manajemen pendidikan yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pendidikan di Indonesia.

³ Isjoni, *Memajukan Bangsa Indonesia dengan Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 1.

⁴ *Ibid.* h. 9.

Untuk memajukan sistem pendidikan di Indonesia, maka salah satu unsur yang sangat penting ialah proses kepemimpinan pendidikan itu sendiri. Semakin baik suatu kepemimpinan pendidikan maka semakin baik pula hasil pendidikan itu. Kepemimpinan merupakan hal yang sangat diperlukan. Keberhasilan mencapai tujuan sangat ditentukan oleh proses kepemimpinan. Kepemimpinan adalah aktivitas untuk memberikan pengaruh kepada orang-orang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Pemimpin bertanggung jawab dalam menjalankan tugas kepemimpinan agar apa yang menjadi tujuan lembaga atau institusi dapat dicapai dengan baik dan maksimal.

Oleh karena peran pemimpin yang sangat sentral, maka proses kepemimpinan harus dilakukan dengan baik dan benar. Kepemimpinan yang berjalan dengan baik dan benar adalah hasil dari seorang pemimpin yang baik.⁶. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang memiliki kualifikasi kepemimpinan. Dengan memiliki kualifikasi kepemimpinan maka seorang pemimpin mampu membawa kelompok yang dipimpin mencapai tujuan bersama, seperti perusahaan, Instansi pemerintahan, lembaga keagamaan, dan lembaga pendidikan.

Kepemimpinan memegang peranan yang sangat penting, mulai dari pemimpin tertinggi sampai kepada pemimpin yang paling rendah. Di Indonesia, pemimpin tertinggi dalam dunia pendidikan secara khusus Sekolah dasar sampai

⁵ Jhon Maxwel, *21 Hukum Kepemimpinan Sejati: Ikutkanlah Hukum-Hukum Ini dan Orang akan Menjadi Pengikut Anda*, (Jakarta: Immanuel, 2008), h. 13.

⁶ Viktor P.H. Nikijulw dan Aristarchus Sukarto, *Kepemimpinan di Bumi Baru* (Jakarta: Literatur Perkantas, 2014), h. 24.

Sekolah Menengah Atas ialah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Melalui Kemendikbud, segalah hal yang berkaitan dengan pendidikan diatur sedemikian rupa misalnya aturan-aturan pendidikan, kurikulum, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, biaya dan lain-lain. Di tingkat Provinsi, kepemimpinan tertinggi dalam pendidikan ialah Dinas Pendidikan Provinsi. Pada tingkat daerah terdapat Dinas Pendidikan Daerah. Adapun pemimpin terakhir yang ditempatkan pada masing-masing sekolah di tiap daerah ialah Kepala Sekolah.

Kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat penyelenggaraan proses belajar-mengajar.⁷ Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan proses kepemimpinan. Kepala sekolah bertugas untuk menggerakkan segalah sumber daya baik internal maupun eksternal dalam rangka mencapai tujuan sekolah secara maksimal.

Menurut Mulyasa seperti yang dikutip Donni dan Rismi, kepala sekolah merupakan komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan kinerja guru, kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, adminitrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁸ Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam menciptakan guru yang profesional, karena guru profesional

⁷ Donni & Rismi, *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49.

⁸ *Ibid.*, h. 50.

memerlukan pemimpin dan kepemimpinan kepala sekolah profesional.⁹ Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa selain adminitrasi dan sarana prasarana, peningkatan kinerja guru adalah salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh kepala sekolah. Untuk mencapai kinerja yang baik, maka salah satu penentu utama ialah etos keguruan.

Etos keguruan merupakan semangat yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Kurikulum 2013 (K13) yang digunakan saat ini di setiap satuan pendidikan merupakan kurikulum yang sangat kompleks sehingga guru dituntut untuk memiliki etos yang tinggi dalam mengimplementasikannya di sekolah. Jika seorang guru memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka tentu tujuan dari sebuah pembelajaran akan optimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk meningkatkan etos keguruan dalam melaksanakan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Berbagai upaya dapat dilakukan oleh kepala sekolah untuk melaksanakan tugas tersebut seperti gaya memimpin, keteladanan, pengawasan, supervisi, monitoring dan lain sebagainya.¹⁰ Kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyerasikan semua sumber

⁹ Euis Karwati & Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 134.

daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu kunci untuk mewujudkan visi, misi, dan sasaran sekolah.¹¹

Gaya kepemimpinan adalah pola perilaku yang digunakan seseorang dalam mempraktekkan kepemimpinan. Melalui gaya kepemimpinan, seorang pemimpin menampakkan sikap, gerak-gerik, atau penampilan yang dipilih dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di sekolah. Gaya kepemimpinan merupakan hal yang cukup menentukan keberhasilan seorang kepala sekolah. Setiap sekolah memiliki ciri-ciri dan tantangan tersendiri sesuai dengan konteks sekolah tersebut. Oleh sebab itu, seorang pemimpin perlu mengetahui dan mengimplementasikan gaya memimpin yang sesuai dengan situasi sebuah sekolah. Adapun gaya kepemimpinan sekolah yang dimaksudkan adalah: gaya kepemimpinan birokratis, permisif, *laissez-faire*, partisipatif, demokratis, otokratif, delegatif, konsultif, dan instruktif.

Saat ini, pendidikan di Tana Toraja telah mengalami perkembangan yang cukup baik. Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran perkembangan tersebut ialah melalui peringkat perolehan nilai Ujian Nasional tingkat SMA/sederajat pada tahun 2019 yang cukup baik. Tana Toraja menempati urutan kelima perolehan nilai terbaik pada tingkat Provinsi yakni memperoleh nilai rata-rata sebesar 47,03.¹² Pencapaian tersebut tentu merupakan hasil kerja keras dari siswa-siswi dalam mempersiapkan diri mengikuti ujuan tersebut.

¹¹ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 90

¹² Peringkat pertama nilai ujuan diperoleh Kota Pare-pare dengan perolehan nilai rata-rata 51,25, disusul Kota Palopo dengan perolehan nilai rata-rata 48,57, Kota Makassar (47,75), dan Kabupaten Wajo (47,10)

Selain itu, dibalik kerja keras siswa-siswi tentu ada sosok yang sangat berperan penting dibelakangnya yaitu guru dan kepala sekolah.

Namun tidak dapat disangkal bahwa kendatipun pendidikan di Tana Toraja sudah mulai berkembang, masih banyak pemimpin di setiap sekolah yang belum menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sehingga guru-guru yang dipimpinnya pun memiliki etos kerja yang kurang sehingga proses pendidikan belum optimal khususnya di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Saat ini, SMA Negeri 3 Tana Toraja merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Tana Toraja yang cukup maju baik dari segi infrastruktur sekolah maupun prestasi yang telah diperoleh seperti menjuarai Olimpiade Sains Nasional (OSN) Tingkat Kabupaten dan Propinsi, juara tada lomba seni pada tingkat kabupaten, mendapatkan penghargaan sekolah terbersih se Kabupaten, meningkatnya lulusan siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) melalui jalur berprestasi. Prestasi sekolah tersebut, kemudian diganjar dengan akreditasi sekolah yang mendapatkan predikat A pada tahun 2016.

Namun seiring berjalannya waktu khususnya pergantian kepala sekolah, prestasi sekolah mulai mengalami penurunan. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya prestasi siswa dalam mengikuti lomba OSN dan menurunnya jumlah siswa yang lolos pada PTN melalui jalur berprestasi. Selain itu, terjadinya beberapa kasus permasalahan yang dilakukan oleh siswa baik di dalam maupun di luar sekolah seperti kurangnya kedisiplinan, menurunnya perolehan nilai,

banyaknya siswa *didrop out* karena melanggar aturan, dan merusak nama baik sekolah merupakan indikator bahwa prestasi sekolah mengalami penurunan.

Berdasarkan fakta dan data yang ada di lapangan, peran kepala sekolah memiliki dampak dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 3 Tana Toraja khususnya prestasi sekolah. Dalam sepuluh (10) tahun terakhir, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai aspek seperti prestasi, infrastruktur, manajemen, disiplin, dan etos keguruan. Dalam rentang waktu tersebut, posisi kepala sekolah telah dijabat oleh tiga orang yang berbeda. Setiap kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan yang khas dalam memimpin sekolah sehingga sangat berdampak pada etos keguruan dan kemajuan sekolah pada umumnya.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paulus yang mengatakan bahwa kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah. Salasatu hal yang sangat memberikan dampak ialah gaya kepemimpinan kepala sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan prestasi sekolah yang sangat meningkat tajam, infrakstruktur serta etos keguruan yang meningkat selama satu periode jabatan kepala sekolah. Namun setelah pergantian pimpinan, kepala sekolah kemudian menggunakan gaya kepemimpinan yang berbeda sehingga prestasi, infrastruktur dan etos keguruan mengalami stagnasi bahkan berlahan mengalami kemerosotan.¹³

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Paulus dan Bapak Suardi , pada tanggal 5 Februari 2020.

Berdasarkan fakta di lapangan, beragamnya gaya kepemimpinan setiap kepala sekolah memberikan dampak yang beragam pula bagi etos keguruan sehingga peningkatan etos keguruan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dapat dilihat dari satu periode kepemimpinan kepala sekolah dimana etos keguruan mengalami peningkatan seperti meningkatnya kedisiplinan, semangat kerja, dan prestasi sekolah. Namun setelah pergantian kepala sekolah, maka etos keguruan mengalami penurunan seperti kurangnya kedisiplinan, semangat kerja, dan merosotnya prestasi sekolah.

Oleh sebab itu, Kepala sekolah perlu memikirkan dan memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah sehingga gaya kepemimpinan yang digunakan dapat meningkatkan etos keguruan sehingga visi-misi sekolah dapat dicapai dengan optimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk menganalisis tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

B. Fokus Penelitian

Mengingat gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sangat beragam serta keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada dua (2) hal yaitu bagaimana dampak gaya kepemimpinan terhadap etos keguruan dan gaya kepemimpinan yang paling sesuai dengan konteks sekolah yang dapat meningkatkan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah dalam tulisan ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja?
2. Gaya kepemimpinan manakah yang paling sesuai dengan konteks sekolah untuk meningkatkan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja?

D. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

Pertama, untuk mengetahui bagaimana dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

Kedua, untuk mengetahui gaya kepemimpinan manakah yang sesuai dengan konteks sekolah yang dapat meningkatkan etos keguruan di SMA Negeri 3 Tana Toraja.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis:

- 1.1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku pendidikan secara umum, khususnya kepala sekolah dan guru di SMA Negeri 3 Tana Toraja dalam membangun mutu pendidikan yang lebih baik.

1.2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi para pelaku pendidikan secara umum, khususnya bagi mahasiswa Jurusan Kepemimpinan dan Pendidikan agama Kristen IAKN Toraja.

2. Manfaat Praktis:

2.1. Diharapkan tulisan ini memberikan masukan yang berharga bagi SMA Negeri 3 Tana Toraja tentang dampak gaya kepemimpinan kepala sekolah bagi peningkatan etos keguruan.

2.2. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi salah satu pedoman kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan ini dibagi dalam lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini akan digambarkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, Kajian Teori. Dalam bab ini dibahas tentang hakekat kepemimpinan, kepemimpinan dalam pendidikan, kompetensi kepala sekolah, Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, gaya kepemimpinan kepala sekolah, hakekat guru, pengertian guru, peran guru, kompetensi guru, dan etos keguruan.

BAB III Metodologi Penelitian: Gambaran umum lokasi penelitian, letak geografis sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi-misi sekolah, keadaan pendukung pembelajaran, waktu penelitian, metode/teknik penelitian,

narasumber/informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

BAB IV: hasil Penelitian dan Analisis

BAB V Penutup: Kesimpulan dan Saran